

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Dambus bukan merupakan produk kesenian yang berasal dari Arab yang berbeda dengan gambus yang berasal dari Timur Tengah. Dambus merupakan produk kesenian *local genius* Bangka yaitu Orang Darat. Sebelumnya alat musik dambus dikenal dengan nama “alat musik petik bersenar” oleh Frans Epp dalam bukunya yang berjudul *Schilderungen aus Hollandisch-Ostinden* yang kemudian pada era kesultanan Palembang seiring masuknya ajaran Islam alat musik dambus mengalami proses adaptif selama proses Islamisasi di pulau Bangka sehingga menjadi dambus yang dikenal seperti saat ini.
2. Pada suku Jering sebelum era Islam masuk di pulau Bangka alat musik dambus menggunakan kepala berbentuk Cindai (Cindei) yaitu perwujudan dari hantu Lebah. Penggunaan bentuk hewan rusa pada alat musik dambus bukan dikarenakan hewan tersebut merupakan hewan yang dianggap mistis akan tetapi dikarenakan hewan rusa merupakan hewan yang penting bagi masyarakat Bangka pada masa lampau.
3. Secara latar belakang sejarah alat musik, organologi dan teknik permainan antara gambus dan dambus mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.

### B. Saran

1. Kajian mengenai ekstramusikal dambus masih belum banyak dilakukan, maka hal ini dapat menjadi tongkat estafet dan potensi bagi peneliti lainnya untuk mengeksplorasi mengenai kesenian dambus di pulau Bangka.
2. Perlunya penelitian jangka panjang mengenai alat musik dambus di Bangka.

## KEPUSTAKAAN

- Elvian, Akhmad. *Perang Bangka tahun 1812-1851 Masehi*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Kampoeng di Bangka*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Memarung, panggung, Bubung, Kampung dan Nganggung*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Permainan dan Alat Musik Tradisional*. Pangkalpinang: Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang. 2006.
- Eliade, Mircea. *Mitos dan gerak yang abadi "kosmos dan sejarah"*. Yogyakarta: Ikon Teralitera. 2002.
- Epp. Franz. Heidelberg: *Schilderungen Aus Holländisch Ostindien*. Akademische verlagshandlung von C.F Winter. 1852.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Design Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dahlan, Ahmad. *Sejarah Melayu*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2014
- Febby Febriandi. YS Dkk. *Bunga Rampai Bangka Belitung*. Tanjungpinang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Tanjungpinang, 2014.
- Firdaus, Muhammad. *Pembentukan karakter musikal Dambus Air Anyer dan Mendu Kabupaten Bangka*.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987.
- Marsden, William. *Sejarah Sumatra*. Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- Merriam, Allan P. *Antropology of Music* , Northwestern University Press, 1964.
- Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology*. London: Collier Macmillan Publishers, 1964.
- Muktupāvels, Valdis. (2002). *Traditional Music in Baltic region: Historiography and traditions*. The World of Music. Vol. 44, No. 3, pp. 21-54. Published by:

VWB - Verlag für Wissenschaft und Bildung.  
<https://www.jstor.org/stable/41699450>

Peursen, C.A. Van. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Pupung P dan Taufik Hidayat. *Permainan dan Alat Musik Tradisional*. Pangkalpinang: Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang. 2014.

Pratama, Onny Nur. Skripsi, Grup Dambus Maharani Dalam Festival Budaya Kota Pangkalpinang. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.

Sayyid Deqy, Teungku. Korpus Mapur dalam Proses Islamisasi Bangka. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Sujitno, Sutedjo. *Legenda dalam sejarah Bangka*. Jakarta Selatan: Cempaka Publishing, 2011.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung, 2012.

Sumardjo, Jacob. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006.

Taniputera, Ivan. *History of China*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.

#### **Website :**

[www.bangka.go.id](http://www.bangka.go.id) diakses tanggal 9 Februari 2018.

[www.detiknews.com](http://www.detiknews.com) dambus, akar sejarah dan mitos yang belum usai diakses tanggal 9 Februari 2018.

#### **Informan:**

Drs. Akhmad Elvian : Mantan kepala dinas kota Pangkalpinang, penulis dan peneliti kebudayaan Bangka. Usia 53 tahun.

Mukhtar : Praktisi dan penggiat kesenian Dambus di Muntok Bangka Barat. Usia 68 tahun.

Senai : Sejarawan dan praktisi Kesenian Dambus dan Campak di desa Kundi Bangka Barat. Usia 60 tahun

## DAFTAR ISTILAH

<b>Istilah</b>	<b>Arti</b>
1. Anek	= Anak
2. Batin	= Pemimpin di suku Jering setelah era Patih
3. Berume	= Berladang padi darat
4. Campak	= Seni Berpantun diatas panggung
5. Cindai (Cindei)	= Hantu lebah
6. Handmade	= Sesuatu yang dibuat oleh individu bukan produk yang dibuat secara massal
7. Taksi	= Istilah dawai alat musik di suku Jering
8. Tawak-tawak kelapa	= Nama alat musik yang terbuat dari tempurung kelapa
9. Tembelung	= Nama jenis akar
10. Tumbek	= Mata air yang terdapat disungai
11. String	= Jenis alat musik berdawai
12. Ngetep nasik baru	= Proses menyiapkan makanan dari hasil panen pertama
13. Nylon	= Jenis senar nilon
14. Nyanyian duduk	= Nama kesenian di suku Jering terdiri dari gendang, vokal dan Viol
15. Membaruk	= Nama lain dari ngetep nasik baru
16. Local Genius	= Penduduk lokal atau Pribumi
17. Literer	= Berhubungan dengan tradisi tulis
18. Belatik/Belantik	= Nama kesenian di suku Jering
19. Ketawak	= Tertawa dan nama lain dari alat musik yang terbuat dari tempurung kelapa
20. Patih Jering	= Pemimpin pada tiga generasi pertama di suku
21. Viol	= Alat musik gesek sejenis biola